

Strategi Pengembangan Potensi Wisata Koridor Jembatan Surabaya Berdasarkan Preferensi Pengunjung

Haycal Rachmandita dan Ema Umillia

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
e-mail: umillia84@gmail.com

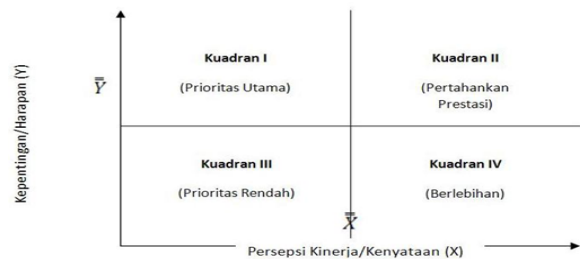
Abstrak—Koridor Jembatan Surabaya merupakan salah satu wisata bahari yang terletak di Kota Surabaya yang memiliki banyak daya tarik yang dapat menarik pengunjung untuk datang berwisata, seperti menikmati angin laut, jogging, berfoto serta air mancur menari yang dipertunjukkan pada waktu-waktu tertentu. Namun masih terdapat permasalahan terkait penurunan jumlah pengunjung dari tahun 2017-2019 dan belum lengkapnya fasilitas wisata. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan potensi wisata yang ada pada koridor jembatan Surabaya berdasarkan preferensi pengunjung. Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap, tahap pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik potensi wisata koridor jembatan Surabaya dengan data diperoleh menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara dan di analisa menggunakan deskriptif kualitatif. Tahap kedua yaitu menganalisa tingkat kepentingan dan kinerja potensi wisata koridor jembatan Surabaya berdasarkan persepsi pengunjung dengan data diperoleh menggunakan kuesioner dan di analisa menggunakan IPA. Tahap ketiga yaitu merumuskan strategi pengembangan potensi wisata koridor jembatan Surabaya berdasarkan preferensi pengunjung dengan data diperoleh menggunakan sasaran 1 dan sasaran 2 dan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan 6 strategi prioritas utama pengembangan menurut pengunjung.

Kata Kunci—Pengembangan Potensi Wisata, Preferensi Pengunjung.

I. PENDAHULUAN

DALAM era globalisasi saat ini sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang mengglobal [1]. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama pekerjaan rutin atau mencari suasana lain [2]. Sektor pariwisata yang merupakan penggerak perekonomian masyarakat diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata kerakyatan. Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis kerakyatan, diperlukan upaya diversifikasi daya tarik wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya, dan pembangunan kepariwisataan yang ramah lingkungan [3].

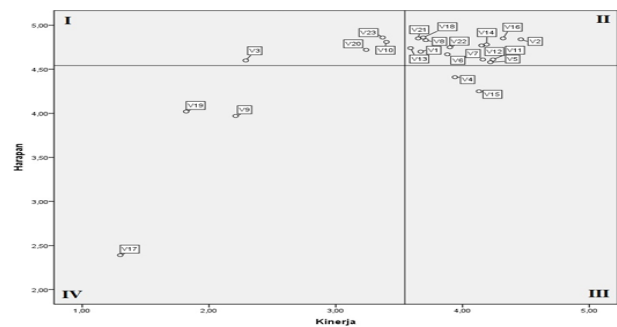
Kota Surabaya merupakan Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur memiliki salah satu potensi untuk pengembangan pariwisata berdasarkan dari arahan dokumen Peraturan Daerah Kota Surabaya No.12 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya Tahun 2014-2034 dan dokumen Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Surabaya Tahun 2017-2037. Dari dokumen



Gambar 1. Diagram kartesius IPA.



Gambar 2. Peta wilayah administrasi.



Gambar 3. Hasil analisis IPA.

peraturan mengenai pariwisata di Kota Surabaya tersebut membahas tentang pola pembangunan pariwisata yang memiliki potensi sebagai pengembangan kawasan daya tarik wisata salah satunya adalah koridor Jembatan Surabaya.

Berdasarkan dokumen Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Surabaya Tahun 2017-2037, kawasan destinasi pariwisata pada Jembatan Surabaya memiliki atraksi/ daya tarik yang dapat menarik pengunjung untuk datang berwisata yaitu; pengunjung bisa menikmati angin laut, melihat bentang alam laut dari atas jembatan, jogging maupun berfoto, air mancur menari biasa dipertunjukkan pada waktu-waktu tertentu. Kawasan destinasi pariwisata pada Jembatan Surabaya Tahun 2017-2037 juga memiliki potensi adanya pembangunan landmark atau bangunan baru untuk mendukung wisatanya berdasarkan aspek DTW taman dan lingkungan. Kemudian pada dokumen tersebut jembatan Surabaya juga termasuk dalam kawasan strategis prioritas pengembangan daya tarik wisata kota Surabaya yang disebut kawasan *Coastal Tourism Area*.

Tabel 1.
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Sub-variabel
Daya Tarik Wisata	<i>What to see</i>	Pemandangan alam (pantai)
	<i>What to do</i>	Lanmark (jembatan Surabaya)
	<i>What to buy</i>	Wisata perahu Taman bermain <i>Foodcourt outdoor</i> Kuliner hasil olahan laut Souvenir
Fasilitas	Sarana dan prasarana Akomodasi	Tempat parkir
		Restorant
		Toilet umum
		Tempat duduk
		Tempat sampah
		Fasilitas keamanan
		Jaringan air bersih
		Jaringan telepon
		Jaringan listrik
		Tempat tinggal sementara
Aksesibilitas	Jaringan jalan	-
	Moda transportasi	-
Masyarakat	Keramahtamahan	-
Kelembagaan	Organisasi pengelolaan wisata	-
	Pemerintah	-
Promosi	Promosi	-

Tabel 2.
Skala Likert

Skala	Kinerja	Harapan
1	Sangat kurang baik	Sangat kurang penting
2	Kurang baik	Kurang penting
3	Cukup baik	Cukup penting
4	Baik	Penting
5	Sangat baik	Sangat penting

Konsep pariwisata pesisir (*coastal tourism*) atau pariwisata bahari (*marine tourism*) meliputi hal-hal yang terkait dengan kegiatan wisata, leisure dan rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairan laut. Koridor Jembatan Surabaya memiliki potensi bahari yang besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata yaitu Taman Hiburan Kenjeran. THP Kenjeran atau yang dikenal dengan nama Kenjeran Lama memiliki panorama pantai dan laut yang indah sehingga banyak dimanfaatkan oleh wisatawan lokal untuk bermain air, berenang, bersantai, dan berpesiar di sekitar pantai, termasuk mengunjungi pulau pasir yang ada di tengah laut menggunakan jasa perahu sewa milik nelayan lokal [4].

Namun terdapat permasalahan di wisata koridor Jembatan Surabaya yaitu berdasarkan data pengunjung wisata taman hiburan pantai Kenjeran di koridor Jembatan Surabaya tahun 2017-2019, pada tahun 2017 mencapai 552.240 pengunjung, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2018 mencapai 10,7% pengunjung, dan menurun lagi pada tahun 2019 mencapai 6,6% pengunjung.

Permasalahan yang lain adalah beberapa sarana dan prasarana wisata kurang memadai dan kurang terawat seperti *playground*, kios penjual, toilet dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan potensi koridor jembatan Surabaya berdasarkan preferensi pengunjung.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik adalah

ilmu yang dibangun berdasarkan rasionalisme menekankan pada pemaknaan empiri, pemahaman intelektual kita dan kemampuan dalam berargumentasi secara logik perlu didukung dengan data empirik yang relevan, agar produk ilmu yang melandaskan diri pada rasionalisme memang ilmu, bukan sekedar fiksi [5].

B. Variabel Penelitian

Variabel yang didapatkan pada penelitian ini bersumber dari kajian pustaka yang akhirnya disintesa hingga menghasilkan variabel yang relevan dengan penelitian ini. Variabel yang digunakan adalah pada Tabel 1 [6-7].

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu kuesioner yang bersifat tertutup. Kuesioner dilakukan dengan cara berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang bisa memberikan informasi tentang wilayah studi. Kuesioner akan diberikan kepada para responden yang pernah berkunjung di koridor Jembatan Surabaya dan berusia minimal 15 tahun dengan jumlah total yang ditentukan berdasarkan rumus slovin sebanyak 100 orang. Penyebaran kuesioner akan dibagikan melalui poster yang ada di instagram penulis berisi link atau barcode dan metode pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari dokumen dan tinjauan literatur.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini meliputi:

Tabel 3.
Identifikasi karakteristik

Variabel	Karakteristik
Pemandangan alam (pantai)	(+) Kondisi pantai di koridor jembatan Surabaya sudah cukup bersih (-) Terdapat sampah plastik laut di tanggul yang berasal dari selat Madura
Lanmark (jembatan Surabaya)	(+) Memiliki kondisi yang baik serta memiliki manfaat dan fungsi seperti bisa menikmati pemandangan laut, jogging, berfoto serta sebagai alternatif ketika terjadi kemacetan
Wisata perahu	(+) Kondisi perahu wisata yang ada masih cukup layak untuk di gunakan pengunjung (-) Tingkat visual dan fasilitas keamanan perahu wisata masih tergolong apa adanya
Taman bermain	(+) Terdapat taman bermain yang berada di THP Kenjeran bisa digunakan bagi anak-anak (-) Area taman bermain di bagian pintu utara THP Kenjeran kurang terawat
Foodcourt outdoor	(+) Terdapat <i>Foodcourt outdoor</i> yang berada di THP Kenjeran
Kuliner hasil olahan laut	(+) Terdapat ikan asap tengiri, tuna, kerupuk ikan terung, tripang, tenggiri, udang, lorjuk, layur, teri, pari, kakap dan lain-lain
Souvenir	(+) Terdapat pigora, bros, tempat tissue, tempat pensil dan lain-lain yang terbuat dari hasil laut (+) Terdapat tempat parkir khusus di THP Kenjeran berupa motor, mobil maupun bus
Tempat parkir	(-) Masih ada yang parkir di depan ujung utara dan selatan jembatan Surabaya yang tidak diperbolehkan oleh DISHUB
Restorant	(+) Terdapat beberapa warung/kedai makanan diluar THP Kenjeran
Toilet umum	(+) Terdapat toilet portable di jembatan Surabaya dan toilet umum di THP Kenjeran
Tempat duduk	(+) Terdapat tempat duduk di THP Kenjeran berupa gazebo, kursi dan alas tikar di dekat pantai
Tempat sampah	(+) Di jembatan Surabaya dan THP Kenjeran sudah disediakan tempat sampah yang di kelola oleh pemerintah dan ada tempat sampah untuk warga yang dikelola oleh RW (+) Sudah di sediakan CCTV pada <i>traffic light</i> dan di dalam THP Kenjeran serta ada Korps Kepolisian air dan udara atau Polairud di hari-hari tertentu
Fasilitas keamanan	(-) Penjagaan di jembatan Surabaya hanya pada <i>event/sore</i> hari
Jaringan air bersih	(+) Tersedianya PDAM di tempat wisata maupun di rumah warga
Jaringan telepon	(+) Sudah ada menara BTS untuk mudah mendapatkan sinyal serta ada penggunaan wi-fi di beberapa rumah
Jaringan listrik	(+) Sudah ada PLN di koridor jembatan Surabaya
Tempat tinggal sementara	(-) Tidak ada tempat penginapan khusus wisatawan di koridor jembatan Surabaya
Jaringan jalan	(+) Dilewati jalan utama dan dengan kondisi jalan yang tidak ada berlubang (-) Jalan menuju THP Kenjeran tergolong cukup sempit (tidak bisa dilalui oleh kendaraan besar seperti 2 bus)
Moda transportasi	(+) Terdapat ojek online pada kawasan koridor jembatan Surabaya (-) Moda yang belum tentu siap setiap saat
Keramahtamahan	(+) Warga sekitar cukup ramah terhadap wisatawan (+) Pengelola wisata di THP Kenjeran dikelola oleh pemerintah
Organisasi pengelola wisata	(-) Tidak ada manajemen dari masyarakat sekitar seperti POKDARWIS untuk membantu mengelola kegiatan pariwisata di koridor jembatan Surabaya
Pemerintah	(+) Wisata koridor jembatan Surabaya dibawa oleh pemerintahan yang cukup konsen dalam bidang pariwisata
Promosi	(+) Adanya website tiket wisata Surabaya (-) Kurang aktifnya akun media promosi pada media sosial seperti di instagram

1) Identifikasi Karakteristik Pariwisata di Koridor Jembatan Surabaya

Untuk menentukan potensi dan masalah di wilayah studi, digunakan analisis *deskriptif kualitatif*. Tahapan analisisnya sebagai berikut :

- Studi Pendahuluan: Mencari informasi terkait variabel karakteristik wisata koridor jembatan Surabaya secara detail melalui survey primer dan survey sekunder.
- Tahap Analisa: Melakukan proses pengolahan data melalui penjabaran, klasifikasi data serta reduksi data yang tidak diperlukan.
- Tahap Penyajian Data : Mendeskripsikan secara kualitatif data yang telah diolah secara rinci sesuai dengan variabel.
- Tahap Penarikan Kesimpulan: Mengklasifikasikan hasil analisis menjadi faktor internal dan faktor eksternal sebagai bahan input sasaran 3.

2) Analisa Tingkat Kepentingan dan Kinerja Sektor Pariwisata Koridor Jembatan Surabaya Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Dalam menganalisa penentuan prioritas pengembangan wisata koridor jembatan Surabaya menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Untuk menunjang Analisis IPA perlu adanya tingkat persetujuan dari responden melalui kuesioner yang akan disebarakan yaitu skala likert. Tingkatan skala likert dalam penelitian ini memiliki urutan sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Kemudian dalam teknik analisis IPA, data yang digunakan adalah data-data kuantitatif dan berupa angka. Angka-angka tersebut didapat dari hasil skoring dengan menggunakan skala Likert dalam penilaian tingkat kepentingan dan kinerja dari variabel tersebut. Hasil dari analisis IPA ditunjukkan melalui kuadran kartesius yang menunjukkan prioritas permasalahan yang harus segera diselesaikan dan prioritas potensi yang harus dipertimbangkan atau dikembangkan untuk kedepannya (Gambar 1).

3) Merumuskan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Koridor Jembatan Surabaya Berdasarkan Preferensi Pengunjung

Dalam perumusan strategi, digunakan analisis *deskriptif kualitatif*. Analisis ini menggunakan output dari 2 analisa sebelumnya sebagai inputan dan juga *best practice*/kebijakan yang ada untuk merumuskan strategi pengembangan potensi wisata berdasarkan preferensi pengunjung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah

Wilayah studi terletak di Kecamatan Bulak, Kelurahan Kenjeran dan Kelurahan Sukolilo. Letak geografis Kecamatan Bulak berbatasan langsung dengan Selat Madura di sebelah utara dan timur, Kecamatan Mulyorejo di sebelah selatan, dan Kecamatan Kenjeran di sebelah barat (Gambar 2).

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Aspek Kinerja

Variabel	Person Correlation R Hitung	R	Keterangan
Pemandangan alam (pantai)	0,564	0,1654	Valid
Lanmark (jembatan Surabaya)	0,343	0,1654	Valid
Wisata perahu	0,275	0,1654	Valid
Taman bermain	0,290	0,1654	Valid
<i>Foodcourt outdoor</i>	0,317	0,1654	Valid
Kuliner hasil olahan laut	0,554	0,1654	Valid
Souvenir	0,402	0,1654	Valid
Tempat parkir	0,407	0,1654	Valid
Restorant	0,364	0,1654	Valid
Toilet umum	0,580	0,1654	Valid
Tempat duduk	0,464	0,1654	Valid
Tempat sampah	0,232	0,1654	Valid
Fasilitas keamanan	0,380	0,1654	Valid
Jaringan air bersih	0,570	0,1654	Valid
Jaringan telepon	0,611	0,1654	Valid
Jaringan listrik	0,282	0,1654	Valid
Tempat tinggal sementara	0,282	0,1654	Valid
Jaringan jalan	0,560	0,1654	Valid
Moda transportasi	0,264	0,1654	Valid
Keramahtamahan	0,557	0,1654	Valid
Organisasi pengelola wisata	0,585	0,1654	Valid
Pemerintah	0,287	0,1654	Valid
Promosi	0,421	0,1654	Valid

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas Aspek Kinerja

Cronbach's Alpha	N of Item
0,789	23

Tabel 6.
Hasil Uji Validitas Aspek Harapan

Variabel	Person Correlation R Hitung	R	Keterangan
Pemandangan alam (pantai)	0,462	0,1654	Valid
Lanmark (jembatan Surabaya)	0,241	0,1654	Valid
Wisata perahu	0,344	0,1654	Valid
Taman bermain	0,393	0,1654	Valid
<i>Foodcourt outdoor</i>	0,467	0,1654	Valid
Kuliner hasil olahan laut	0,383	0,1654	Valid
Souvenir	0,506	0,1654	Valid
Tempat parkir	0,437	0,1654	Valid
Restorant	0,333	0,1654	Valid
Toilet umum	0,380	0,1654	Valid
Tempat duduk	0,549	0,1654	Valid
Tempat sampah	0,720	0,1654	Valid
Fasilitas keamanan	0,568	0,1654	Valid
Jaringan air bersih	0,386	0,1654	Valid
Jaringan telepon	0,256	0,1654	Valid
Jaringan listrik	0,300	0,1654	Valid
Tempat tinggal sementara	0,292	0,1654	Valid
Jaringan jalan	0,219	0,1654	Valid
Moda transportasi	0,361	0,1654	Valid
Keramahtamahan	0,355	0,1654	Valid
Organisasi pengelola wisata	0,209	0,1654	Valid
Pemerintah	0,257	0,1654	Valid
Promosi	0,284	0,1654	Valid

B. Identifikasi Karakteristik Pariwisata di Koridor Jembatan Surabaya

Karakteristik kondisi eksisting di koridor jembatan Surabaya menggambarkan potensi dan masalah pada setiap variabel. Karakteristiknya yaitu pada Tabel 3.

C. Analisa tingkat kepentingan dan kinerja sektor pariwisata koridor jembatan Surabaya berdasarkan persepsi pengunjung

Berdasarkan hasil yang didapat dari penyebaran kuesioner

yaitu mengenai data kinerja dan harapan dari masing-masing didapatkan data kinerja dan harapan dari skala likert. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan software SPSS 24 untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner akan dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas nilai r . Penelitian ini menggunakan sampel sebesar 100 orang yang berarti $df=98$. Oleh sebab itu didapatkan nilai r sebesar 0,1654. Selanjutnya uji reliabilitas untuk mengetahui jawaban dari responden dapat dinyatakan sebagai jawaban yang reliabel atau tidak. Dalam pengukuran uji reliabilitas ini dapat dilihat dari nilai

Tabel 7.
Hasil Uji Reliabilitas Aspek Harapan

Cronbach's Alpha	N of Item
0,723	23

Tabel 8.
Identifikasi Perhitungan Kinerja Dan Harapan

Simbol	Variabel	Kinerja	Harapan	(x-y)
V1	Pemandangan alam (pantai)	3,67	4,70	-1,03
V2	Lanmark (jembatan Surabaya)	4,46	4,84	-0,38
V3	Wisata perahu	2,29	4,60	-2,31
V4	Taman bermain	3,94	4,41	-0,47
V5	Foodcourt outdoor	4,22	4,58	-0,36
V6	Kuliner hasil olahan laut	3,88	4,67	-0,79
V7	Souvenir	4,16	4,61	-0,45
V8	Tempat parkir	3,71	4,83	-1,12
V9	Restorant	2,21	3,97	-1,76
V10	Toilet umum	3,40	4,81	-1,41
V11	Tempat duduk	4,24	4,61	-0,37
V12	Tempat sampah	4,15	4,77	-0,62
V13	Fasilitas keamanan	3,59	4,74	-1,15
V14	Jaringan air bersih	4,19	4,78	-0,59
V15	Jaringan telepon	4,13	4,25	-0,12
V16	Jaringan listrik	4,32	4,85	-0,53
V17	Tempat tinggal sementara	1,20	2,39	-1,09
V18	Jaringan jalan	3,69	4,86	-1,17
V19	Moda transportasi	1,82	4,02	-2,2
V20	Keramahtamahan	3,24	4,72	-1,48
V21	Organisasi pengelola wisata	3,65	4,85	-1,2
V22	Pemerintah	3,90	4,75	-0,85
V23	Promosi	3,37	4,86	-1,49

Tabel 9.
Strategi Pengembangan Berdasarkan Preferensi Pengunjung

Variabel	Strategi
Wisata perahu	Memaksimalkan tingkat kelengkapan kualitas keamanan pada perahu wisata seperti adanya jaket pelampung. Preservasi kondisi wisata perahu agar selalu tetap menarik bagi wisatawan.
Toilet umum	Terdapat adanya program edukasi terkait meningkatkan kebersihan dan ketersediaan fasilitas toilet umum kepada pengguna dan pelatihan kepada petugas kebersihan dan pengelola
Keramahtamahan	Terdapat adanya edukasi terhadap masyarakat tentang budaya keramahtamahan dan memasang di tempat wisata maupun di tempat yang sering dijadikan masyarakat berkumpul berupa banner terkait himbauan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
Promosi	Membuat media promosi online di berbagai platform dengan tingkat pengguna aktif yang tinggi. Mendorong pemerintah untuk melakukan penambahan seperti bill board selamat datang atau mengenai wisata yang ada.

Cronbach's Alpha. Ketentuan yang ada kuisioner dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ (Tabel 4, Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7).

Selanjutnya tahapan pengukuran skor kepuasan dengan menggunakan skor rata-rata dari aspek kinerja dan harapan hingga akhirnya diperoleh skor tingkat kepuasan yang dibutuhkan untuk menentukan prioritas pengembangan pada Tabel 8.

Berdasarkan nilai rata-rata diatas kemudian akan dikalkulasikan untuk mendapatkan skor kepuasan akhir. n selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan skala prioritas pengembangan pariwisata yang di desa kebonsari menggunakan diagram kartesius dalam analisis *Important Performance Analysis* (IPA) pada Gambar 3.

D. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Koridor Jembatan Surabaya Berdasarkan Preferensi Pengunjung

Strategi pengembangan ini dihasilkan dari analisis *Deskriptif kualitatif*. Kedua hasil analisis IPA dari diagram kartesius diketahui 4 variabel pada prioritas utama yaitu wisata perahu, toilet umum, keramahtamahan dan promosi. Kemudian di elaborasi dengan kebijakan/*best practice* dan akhirnya menghasilkan output berupa Strategi

pengembangan potensi wisata koridor jembatan Surabaya berdasarkan preferensi pengunjung. Strategi pengembangannya pada Tabel 9.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari masing-masing sasaran yang sudah dilakukan. Beberapa kesimpulannya yaitu sebagai berikut: (1) Pada sasaran 1 didapatkan hasil karakteristik wisata yang ada di koridor jembatan Surabaya menggunakan teknik deskriptif kualitatif dari hasil wawancara beberapa stakeholder terkait. (2) Pada sasaran 2, melalui analisa tingkat kepentingan dan harapan dari sudut pandang pengunjung di dapatkan 4 variabel yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan potensi wisata di koridor jembatan Surabaya yaitu: aktifitas wisata perahu, toilet umum, keramahtamahan, dan promosi. (3) Sasaran 3 yaitu merumuskan strategi pengembangan potensi wisata di koridor jembatan Surabaya dari hasil analisa sasaran 1 dan sasaran 2 yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan triangulasi untuk memunculkan strategi pengembangan potensi wisata di koridor jembatan

Surabaya berdasarkan preferensi pengunjung. Dari hasil analisis kemudian muncul sebanyak 6 strategi prioritas pengembangan, yaitu (a) Memaksimalkan tingkat kelengkapan kualitas keamanan pada perahu wisata seperti adanya jaket pelampung. (b) Preservasi kondisi wisata perahu agar selalu tetap menarik bagi wisatawan. (c) Terdapat adanya program edukasi terkait meningkatkan kebersihan dan ketersediaan fasilitas toilet umum kepada pengguna dan pelatihan kepada petugas kebersihan dan pengelola. (d) Terdapat adanya edukasi terhadap masyarakat tentang budaya keramahtamahan dan memasang di tempat wisata maupun di tempat yang sering dijadikan masyarakat berkumpul berupa banner terkait himbauan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). (e) Membuat media promosi online di berbagai platform dengan tingkat pengguna aktif yang tinggi. (f) Mendorong pemerintah untuk melakukan penambahan seperti billboard selamat datang atau mengenai wisata yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Soebagyo, "Strategi pengembangan pariwisata di Indonesia," *Liq. J. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 153–158, 2012, doi: 10.32546/lq.v1i2.145.
- [2] M. Attar, L. Hakim, and B. Yanuwadi, "Analisis potensi dan arahan strategi kebijakan pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji Kota Batu," *J. Indones. Tour. Dev. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 68–78, 2013.
- [3] N. Nalayani and N. N. Ayu, "Evaluasi dan strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Badung, Bali," *J. Master Pariwisata*, vol. 2, no. 2, pp. 189–198, 2016.
- [4] A. Khomenie and E. Umilia, "Arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya," *J. Tek. ITS*, vol. 2, no. 2, pp. C87–C91, 2013, doi: 10.12962/j23373539.v2i2.4349.
- [5] N. Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- [6] M. Wardiyanta and M. Hum, *Metode Penelitian Pariwisata*, 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- [7] B. Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2013.